

Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori

(Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)

Gaby Rostanawa^{a,1,*}

^{a,b} Universitas Negeri Surabaya
¹rostanawa@gmail.com

ABSTRACT

This research has the purpose to analyze and describe the hierarchy of needs experienced by the main character in the novel *Pulang* and *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori, so it can be seen form of fulfillment needs. This study used descriptive qualitative method. The data in this research are the dialogues, sentences, phrases and words of the main character the novel *Pulang* and *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori. Data collection techniques used are data sources, reading and record techniques, data reduction, data categories, then corpus data. From the results of analysis and discussion, there is the conclusion that in the novel *Pulang* and *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori, found various forms of fulfillment needs done by the main character.

Keywords: *Novel, Hierarchy of Needs, Humanistic Abraham Maslow*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan hirarki kebutuhan yang dialami tokoh utama pada novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, sehingga dapat terlihat bentuk pemenuhan kebutuhan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa dialog-dialog, kalimat, frase dan kata-kata tokoh utama dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data, teknik baca dan catat, reduksi data, kategori data, kemudian korpus data. Dari hasil analisis dan pembahasan, terdapat kesimpulan bahwa dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama.

Kata Kunci: *Novel, Hirarki Kebutuhan, Humanistik Abraham Maslow*

1. Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas tentang, (1) latar belakang, (2) fokus masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

Karya sastra merupakan suatu karya atau hasil kreatif penulis yang diangkat dari realita-realita kehidupan berhubungan dengan kompleksitas isi karya itu sendiri dan pada hakikatnya juga identik dengan kompleksitas kehidupan penulis itu sendiri. Karya sastra berhubungan dengan realitas kehidupan masyarakat dalam hal ini manusia. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya dianggap sebagai suatu karya seni yang diekspresikan melalui berbagai pengalaman kehidupan dalam bermasyarakat, tetapi juga sebagai suatu karya kreatif yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan dalam hal ini sikap dan perilaku manusia.

Oleh karena itu, karya sastra disebut sebagai gejala kejiwaan. Perilaku yang tercermin lewat ucapan dan perbuatan merupakan data atau fakta empiris yang menjadi agen penunjuk keadaan jiwa atau mental seseorang.

Sebagai suatu karya sastra, novel mengambil peranan dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan kebanyakan novel mengangkat masalah hidup dan kehidupan. Berbicara masalah kehidupan, ini erat hubungannya dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan demi melanjutkan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, tingkah laku sangat menentukan kecenderungan manusia agar mencapai kehidupan yang memuaskan. Tingkah laku dalam hal ini berkaitan dengan psikologis merupakan cerminan kepribadian yang dapat dilihat dalam realitas kehidupan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam kajian psikologi, kebutuhan mendapat perhatian bagi sejumlah ahli psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang paling populer dibangun dan dikembangkan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan (Minderope, 2011: 280). Berdasarkan pada keyakinan tersebut, Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan yang kemudian dikenal dengan teori “Hirarki Kebutuhan”. Dalam teori hirarki kebutuhan ini, Maslow menyebutkan lima kebutuhan manusia yang tersusun secara hirarki. Disebut hirarki, karena pemenuhan kelima kebutuhan tersebut didasarkan atas prioritas utama.

Novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang mencerminkan realitas kehidupan seseorang yang di dalamnya terdapat sebuah rekaan terhadap tata kehidupan dengan nilai-nilai kehidupan dan renungan sekitar pencerahan hakikat diri manusia. Novel ini menceritakan pengalaman batin sang tokoh dalam menjalani kehidupan yang serba keterbatasan. Namun, tidak membuatnya patah semangat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dengan berbagai upaya berdasarkan potensi yang dimilikinya agar dapat mengaktualisasikan diri. Manusia tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Begitu pun dengan tokoh Dimas Suryo dalam novel *Pulang* dan *Biru Laut* dalam *Laut bercerita* yang membutuhkan pendidikan dan pengakuan dari Negara dalam menjalani hidupnya dengan tujuan ke depan ia akan dapat mengaktualisasikan dirinya dan tentunya harga dirinya menjadi lebih terangkat di mata orang-orang.

Upaya tokoh Dimas dalam memenuhi berbagai kebutuhan, merupakan keinginan dan dorongan atas motivasi kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia. Asumsi ini, berdasarkan pada teori Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow bahwa manusia didasari oleh kerangka-kerangka kebutuhan. Hal ini pula yang menjadi alasan memfokuskan penelitian pada analisis psikologi tokoh Dimas dalam novel *Pulang* dan *Biru Laut* dalam *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Teori kebutuhan ini dipilih disebabkan kepribadian tokoh utama dalam Novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* menggambarkan tingkah laku manusia yang berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi yang membuatnya menyangkal keberadaan dirinya untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan penuh makna dan memuaskan.

Kisah yang bercerita tentang perjuangan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Berbagai macam insiden yang dialami tokoh utama saat menjalani kehidupannya yang sulit namun keinginan dalam mendapatkan apa yang diinginkannya sangat kuat menjadikan pribadi tokoh utama semakin tertantang untuk membuktikan bahwa hidup yang sulit bukanlah hal yang dapat menghalangi untuk menjadi orang yang berhasil dan sukses.

Hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk memilih kedua novel karangan Leila S. Chudori yang memfokuskan pada bentuk-bentuk kebutuhan yang dialami tokoh utama yang terdapat dalam novel berjudul *Pulang* dan *Laut bercerita* karya Leila S. Chudori dalam kajian psikologi humanistik Abraham Maslow.

Fokus Penelitian

1. Bentuk-bentuk kebutuhan fisiologis yang dialami tokoh utama dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori
2. Bentuk-bentuk kebutuhan keamanan dan keselamatan yang dialami tokoh utama dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori
3. Bentuk-bentuk kebutuhan sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori
4. Bentuk-bentuk kebutuhan penghargaan yang dialami tokoh utama dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori
5. Bentuk-bentuk kebutuhan aktualisasi diri yang dialami tokoh utama dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

2. Metode Penelitian

Dalam bab ini, metode penelitian disajikan dalam enam sub bab. Enam sub bab tersebut adalah: (1) rancangan penelitian, (2) sumber data, (3) data penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik penganalisisan data, serta (6) teknik pengujian keabsahan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data yang akan dianalisis berupa aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori berdasarkan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. Dikatakan kualitatif karena dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka-angka statistik.

2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dua novel karya Leila S. Chudori, yang diantaranya sebagai berikut;

Judul : *Pulang*

Pengarang : Leila S. Chudori

Penerbit : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)

Tahun terbit : 2012

Cetakan : Pertama

Halaman : 464 halaman

Dan,

Judul : *Laut Bercerita*

Pengarang : Leila S. Chudori

Penerbit : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)

Tahun terbit : 2017
Cetakan : Pertama
Halaman : 379 halaman

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis yaitu berupa kutipan atau dialog-dialog tokoh utama yang terdapat dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang berkaitan dengan psikologis tokoh utama berdasarkan analisis psikologi humanistik Abraham Maslow.

Sesuai dengan objek penelitian berupa pustaka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen yang terdiri dari teknik pustaka dan teknik catat. Berikut ini adalah bagan alur teknik pengumpulan data.

Sumber Data → Baca dan Catat → Reduksi Data → Kategorisasi Data → Korpus Data

Novel karya Leila S. Chudori sebagai sumber data yang dibaca berulang dan dicatat secara cermat untuk memperoleh peta data yang jelas. Dalam melakukan pencatatan telah disertai seleksi data atau reduksi data. Data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian akan ditinggalkan untuk menghindari kesamaan data. Setelah tahapan reduksi data kemudian dilakukan kategorisasi dan berdasarkan kajian pustaka dan fokus penelitian, yakni pemilahan dan pengelompokan data yang bertujuan untuk memudahkan analisis data. Data berupa cuplikan kalimat yang menunjukkan bentuk hirarki kebutuhan dikumpulkan dalam table korpus data dan dilakukan pengkodean.

Hal ini sejalan dengan pendapat Subroto (1992: 42) bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkualitas. Data yang sudah dikumpulkan dan dicatat kemudian ditulis ke dalam table korpus data. Data yang sudah terkumpul dalam table korpus data kemudian diklasifikasikan, diidentifikasi, kemudian dianalisis.

Teknik analisis data yaitu menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan kajian teori kebutuhan menurut Abraham Maslow untuk menganalisis tokoh utama dalam novel. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi data berupa dialog-dialog, kalimat, frase dan kata-kata tokoh utama dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Mengklasifikasi dialog-dialog, kalimat, frase dan kata-kata sebagai gambaran psikologi tokoh utama dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Menganalisis data-data yang ditemukan menggunakan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Selanjutnya, deskripsi data yaitu pemaparan data yang telah ditafsirkan ke dalam bentuk paparan kebahasaan. Kemudian, interpretasi data yaitu penafsiran terhadap data yang telah di kelompokkan.

Berkaitan dengan proses analisis yang kemungkinan akan terjadi adanya perbedaan tafsir sehingga dibutuhkan diskusi dan penelitian hasil analisis data dari beberapa pakar yang ahli dalam bidangnya, agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan kevaliditasnya. Maka keabsahan merupakan jaminan bagi kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan triangulasi. Adapun triangulasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini meliputi triangulasi waktu (ketekunan), triangulasi pengamat atau pakar, dan diskusi sejawat.

Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan hasil temuan. Beberapa langkah yang dilakukan untuk menguji keabsahan hasil temuan penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Ketekunan selama melakukan penelitian sehingga dapat menemukan kedalaman analisis. Ketekunan yang dilakukan secara deskriptif secara mendalam yang bertujuan untuk menjelaskan informasi data yang berkenaan dengan aspek wacana kekuasaan dalam data.

2. Diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian. Diskusi yang dilakukan oleh peneliti adalah diskusi dengan beberapa teman satu kelas yang aktif menggeluti bidang sastra.
3. Triagulasi teori dilakukan dengan menginformasi hasil analisis data dengan beberapa teori yang terkait yang sudah diuraikan sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Maslow (dalam Minderop, 2011: 49) menyampaikan teorinya tentang kebutuhan betingkat yang tersusun sebagai berikut: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan dasar (fisik) yaitu kebutuhan dasar fisiologis yang meliputi kebutuhan makanan atau minuman, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal harus lebih dulu dipenuhi sebelum beranjak pada pemenuhan kebutuhan psikis (cinta, rasa aman, dan harga diri).

3.1 Kebutuhan Dasar Fisiologis (Fisik)

Maslow menyebut bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling didahulukan pemuasannya oleh individu. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan tentunya merupakan masalah yang terpenting apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi (G.Globe, 1971: 72).

Apabila kebutuhan ini terpenuhi maka, seseorang akan cenderung bergerak untuk berusaha mencapai kebutuhan di atasnya demi untuk memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya karena besar kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis. Dengan kata lain, seorang individu yang melarat kehidupannya, mungkin sekali akan selalu termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan ini. Kemudian apabila kebutuhan ini belum terpenuhi, maka seseorang tidak akan bergerak mencapai kebutuhan berikutnya dan cenderung mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku yang dapat menyebabkan kehidupan individu tersebut tidak mengalami perkembangan bahkan akan mengalami penyimpangan yang lebih negatif. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Adapun kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Makanan Dan Minuman

Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan dan minum, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan agar memperoleh keseimbangan dalam berpikir untuk kebutuhan selanjutnya. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Berikut kutipannya;

Pulang: *dengan semangat aku membuka-buka dapur, ada mi, ada daging ayam, dan sayur. Aku mengangguk. Vivienne segera menyiapkan semua perangkat, kual, minyak goreng, dan bumbu.* (Chudori, 2012: 102)

Laut Bercerita: *kami menikmati nasi goreng cabe rawit yang dicampur dengan ikan teri yang disajikan dengan potongan telur dadar dan tempe goreng.* (Chudori, 2012: 179)

b. Kebutuhan Pakaian

Kebutuhan Fisiologis selain makan manusia memerlukan pakaian agar memudahkannya dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan mendesak dalam pemenuhannya dan diusahakan harus dipenuhi oleh manusia sebisa mungkin, sebab

bila tidak terpenuhi seseorang akan merasa tidak percaya diri dalam menjalani kesehariannya. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan ini, tidak selamanya bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Berikut kutipannya;

Laut Bercerita: “*kamu pakai baju dan kita makan dulu*” Anjani mengusap pipiku. (Chudori, 2017: 179)

c. Kebutuhan Istirahat

Kebutuhan dasar fisiologis, selain makanan, minuman, dan pakaian, kebutuhan istirahat juga termasuk kebutuhan dasar fisiologis. Kebutuhan ini adalah keadaan rileks tanpa adanya tekanan emosional, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan ketenangan.

Terdapat beberapa karakteristik dari istirahat, di antaranya merasa segala sesuatu dapat diatasi, merasa diterima, mengetahui apa yang sedang terjadi, bebas dari gangguan ketidaknyamanan, mempunyai sejumlah kepuasan terhadap aktivitas yang mempunyai tujuan, mengetahui adanya bantuan sewaktu memerlukan. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan yang paling mendesak pemenuhannya agar seseorang dapat berpikir dengan baik demi kelangsungan hidupnya.

Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Berikut kutipannya;

Pulang: *Bukankah sudah ku katakan, aku ingin pulang ke rumah ku di Karet* (Chudori, 2012:446)

d. Kebutuhan Seks

Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan. Salah satu kebutuhan mendasar adalah kebutuhan seks karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar fisiologis yang benar-benar harus terpenuhi dan apabila tidak terpenuhi semestinya maka akan terjadi sesuatu penyimpangan seksual. Kebutuhan ini merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Kebutuhan ini berhubungan langsung dengan kualitas manusia, perasaan paling dalam, akrab, intim dari lubuk hati paling dalam, dapat pula berupa pengakuan, penerimaan dan ekspresi diri manusia sebagai makhluk seksual. Pada manusia seksual berkaitan dengan biologis, fisiologis, psikologis, sosial, dan norma yang berlaku. Hubungan seks manusia dapat dikatakan bersifat mulia sehingga secara wajar hanya dibenarkan dalam ikatan perkawinan. Kebutuhan ini adalah kebutuhan dasar yang dapat mempengaruhi cara berpikir sehat seseorang. Sebagai makhluk yang normal, manusia dikaitkan dengan kebutuhan seks merupakan makhluk yang akan memenuhi kebutuhan ini dengan penuh hati-hati sebab kebutuhan ini dapat mendominasi perilaku manusia tersebut.

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan dengan pemenuhan yang mendesak untuk didahulukan. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan ini, perlu pemikiran yang sehat agar dapat terpenuhi dengan baik. Paling umum seks digunakan untuk mengacu pada bagian fisik dari berhubungan, yaitu aktifitas seksual genital. Seks di lain pihak adalah istilah yang lebih luas.

Seks diekspresikan melalui interaksi dan hubungan dengan individu dari jenis kelamin yang berbeda atau sama dan mencakup pikiran, pengalaman, pelajaran, ideal, nilai, fantasi, dan emosi. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Berikut kutipannya;

Pulang: *Aku mulai panic. Tapi darah ku bergelora. Tak bisa tidak, akhirnya aku menjilati leher dan dadanya yang penuh keringat dan tetesan bir Alsace* (Chudori, 2012: 27)

Laut Bercerita: *Sudahlah... Aku sungguh tak tahan ingin meraih dia. Maka tubuh kecil dan harum itu kutarik dan kupeluk. Bibirnya yang lembut itu kucium hingga dia tak berkutik.* (Chudori, 2017:178)

e. Kebutuhan Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan dasar fisiologis. Pemenuhan kebutuhan ini paling mendesak untuk didahulukan oleh setiap individu agar memudahkannya memperoleh ketenangan dalam mempertahankan kehidupannya secara fisik. Tanpa tempat tinggal, seseorang akan merasa terancam kehidupannya dari keadaan sekelilingnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran individu dalam menjalani kehidupannya, seperti tidak tenang karena merasa tidak terlindungi secara fisik. Seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan ini dengan cara apa pun agar memperoleh ketenangan dalam berpikir untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya dengan tujuan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.

3.2 Kebutuhan Psikis

Kebutuhan psikis merupakan kebutuhan yang akan diusahakan oleh individu setelah kebutuhan dasar fisiologisnya terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan dasar fisiologis merupakan motivasi untuk bergerak memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi terlebih dahulu harus terpenuhi kebutuhan yang di bawahnya. Selain kebutuhan fisik seseorang akan mengusahakan pemenuhan sejumlah kebutuhan psikisnya agar dapat dengan mudah mencapai kebutuhan yang lebih tinggi. Ada pun kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, maka dalam diri individu akan muncul satu kebutuhan lain sebagai kebutuhan yang dominan dan menuntut pemuasan, yakni kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini di antaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam.

Kebutuhan akan rasa aman juga meliputi kebutuhan aman secara fisik, kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti takut, cemas, bahaya, dan kerusakan. Kebutuhan aman secara fisik merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan dilingkungannya

.Kebutuhan ini sangat diperlukan oleh seseorang agar lebih fokus memenuhi kebutuhannya selanjutnya, begitu pula dengan aman terhadap daya-daya yang mengancam seperti takut, cemas, bahaya, dan kerusakan. Kebutuhan akan rasa aman ini merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi oleh seseorang setelah kebutuhan fisiologisnya cukup terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.

Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Dengan demikian, kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang pemenuhannya tidak selalu terpenuhi dengan total sebab manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman atau perilaku berbahaya orang lain yang belum diketahui kedatangannya, namun kebutuhan ini tetap akan dipenuhi oleh individu sebisa mungkin demi mencapai ketentraman dan kesejahteraan guna untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Berikut kutipannya;

Pulang: sementara waktu, kami mendapat bantuan sekadarnya dari lembaga social pemerintah agar bisa bertahan. (Chudori, 2012: 79)

b. Kebutuhan Rasa Cinta dan Ingin Memiliki

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Kebutuhan individu akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat.

Individu berhak untuk mencintai dan dicintai oleh individu lain. Kebutuhan akan rasa cinta dan dimiliki akan terus penting sepanjang hidup. Kebutuhan rasa cinta adalah kebutuhan untuk saling menghargai, menghormati, dan saling mempercayai. Menurut Maslow cinta adalah hubungan sehat antara pasangan manusia yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati, dan mempercayai.

Dicintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga, sebaliknya tanpa cinta menimbulkan kesia-siaan, kekosongan, dan kemarahan. Dengan demikian, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki ini merupakan kebutuhan yang pemenuhannya tidak bisa ditolak oleh individu. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Berikut kutipannya;

Pulang: Aku betul-betul tak tahu dan tak pernah mencari tahu apakah Surti jauh lebih mencintai Mas Hananto daripada aku. Aku lebih tak tahu lagi mengapa sampai detik ini setelah bertemu dengan Vivienne yang jelita dan menikahinya, hatiku masih bergetar setiap kali mengenang Surti. (Chudori, 2012:65)

c. Kebutuhan Harga Diri

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan yang ke empat, yakni kebutuhan akan rasa harga diri. Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghormatan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi.

Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan penghargaan dari orang lain. Adapun kebutuhan akan harga diri ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun dari orang lain guna mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Berikut kutipannya;

Pulang: jika Denny dan para pengawalnya kembali mengejek ku, pasti mukanya ku hantam hingga jadi bubur. (Chudori, 2012:297)

Laut Bercerita: Aku tetap diam dan bahkan mencoba tersenyum mengejek. Mungkin mereka jengkel, mungkin mereka marah dengan reaksi ku (Chudori, 2017: 57)

d. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri. Kebutuhan individu akan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai hasrat individu untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi potensinya menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimiliki. Dengan demikian, kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi. Kebutuhan ini menuntut individu untuk dapat mengembangkan potensinya menurut kemampuan yang dimilikinya guna memperoleh kepuasan. Hal tersebut dialami juga oleh tokoh utama pada novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Berikut kutipannya;

Pulang: “aku rasa inilah takdir kita. Kau adalah koki berbakat yang tak tertandingkan” belum pernah aku mendengar Tjai berbicara penuh semangat seperti itu. (Chudori, 2012: 104).

Laut Bercerita: Petani yang bersembunyi di gorong-gorong dan muncul begitu saja mengejutkan polis dan tentara yang berjaga-jaga mengantisipasi kedatangan kami. Mereka tak menyangka akan begitu banyak petani yang berani melawan. (Chudori, 2017:127)

4. Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama. Diantaranya terbagi menjadi dua yakni kebutuhan fisiologis yang diantaranya adalah kebutuhan makan minum, berpakaian, istirahat, sex, dan bertempat tinggal. Kemudian yang kedua adalah kebutuhan psikis yang meliputi kebutuhan rasa aman, rasa cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.

Daftar Pustaka

- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). Malang: UMM PRESS.
- Aminuddin. 1990. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dakir. 1993. Dasar-Dasar Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, Albertine. 2013. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siswantoro. 2005. Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi. Surakarta: Muhammadiyah University Press.